



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Unsur Intrinsik Puisi *Ku Telah Lalai* Karya Cholinda Rahma Septi Lina

Bintang Puspita Sari¹ (✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

bintang Sari736@gmail.com

abstrak— Unsur intrinsik puisi merupakan komponen penting pada puisi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik pada puisi *Ku Telah Lalai* karya Cholinda Rahma Septi Lina. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta data berbentuk kata, frasa, dan klausa. Pengumpulan data menggunakan metode simak, catat dan libat. Teknik analisis data menggunakan konten analisis isi dari Milles dan Huberman yang menerapkan tiga alur (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Teknik validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik puisi yaitu 1) tema penyesalan, 2) gaya bahasa repetisi, majas metafora, majas personifikasi, dan majas hiperbola, 3) diksi konotatif yang menggambarkan kondisi atau suasana, 4) rima bebas, 5) amanat tentang penyesalan dan kesadaran, dan 6) sudut pandang orang pertama. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat enam unsur intrinsik pada puisi *Ku Telah Lalai* karya Cholinda Rahma Septi Lina.

Kata kunci— Puisi, Unsur Intrinsik, *Ku Telah Lalai*

abstract— *The intrinsic elements of poetry are important components of poetry. The purpose of this research is to analyze the intrinsic elements in the poem Ku Telah Lalai by Cholinda Rahma Septi Lina. This research uses qualitative methods and data in the form of words, phrases, and clauses. The data collection used the method of listening, noting and engaging. The data analysis technique uses content analysis content from Milles and Huberman which applies three flows (data reduction, data presentation, and conclusion drawing). Data validation technique using triangulation technique. The results of this study show that there are intrinsic elements of poetry, namely 1) the theme of regret, 2) repetition language style, metaphor, personification, and hyperbole, 3) connotative diction that describes the condition or atmosphere, 4) free rhyme, 5) mandate about material is not the most important thing 6) first person point of view. The conclusion of this research is that there are six intrinsic elements in the poem Ku Telah Lalai by Cholinda Rahma Septi Lina.*

Keywords— *Poetry, intrinsic elements, Ku Telah Lalai*

PENDAHULUAN

Puisi adalah bentuk kesusastraan yang menggunakan bahasa secara kreatif dengan melibatkan gaya bahasa (Ulfah dkk., 2023). Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan bentuk bahasa yang estetik (Lestari dkk., 2023), emosi, dan pengalaman yang diatur pada kata-kata secara estetis (Utama dkk., 2023). Puisi berarti karya sastra yang mencerminkan tentang pengalaman terhadap manusia (Fadhil, 2023) seperti cinta, kebahagiaan, kesedihan, penderitaan, dan filosofis (Rahman dan Fitriani, 2022). Puisi sebagai seni verbal yang menggunakan kata-kata untuk menciptakan estetis dan emosional secara mendalam. Dilihat dari beberapa definisi dari puisi, puisi memiliki karakteristik tersendiri.

Karakteristik puisi mencakup tentang gaya penulisan yang bersifat padat (Mustikasari, 2021) dan indah (Jovanka dan Hasanudin, 2023) yang berarti dalam menyusun puisi menggunakan kata-kata dengan cermat untuk menyampaikan makna secara estetis dan padat (Prasetyo dan Suryani, 2018). Karakteristik penggunaan gaya bahasa kompleks (Afrileni, 2017) yang berarti dalam penulisan puisi menggunakan bahasa kompleks (Hidayat dan Indihadi, 2018), kompleks yang dimaksud merupakan gaya bahasa yang bermakna lebih dalam seperti penggunaan majas. Karakteristik penggunaan imajinasi pada puisi (Saputro dan Utami, 2022) yang berarti dalam penulisan puisi pencipta harus mampu menciptakan suasana, gambaran, dan perasaan yang mendalam sehingga dapat membangun daya imajinasi pembaca (Wijayanti, 2022). Selain itu, terdapat juga karakteristik penggunaan makna tersirat yang berarti dalam penulisan puisi mengandung makna implisit atau tersembunyi sehingga memerlukan penafsiran dari pembaca (Putri dkk., 2019) dan karakteristik penggunaan kepaduan bunyi (Tyasrinestu, 2019) yang berarti dalam penulisan puisi harus memperhatikan bunyi melalui repetisi, resonansi, dan aliterasi. Melalui penjabaran karakteristik tersebut, maka terdapat jenis-jenis puisi.

Jenis-jenis puisi ada enam yaitu puisi berdasarkan isi, puisi berdasarkan bentuk, puisi berdasarkan jenis (Setiawan dan Handayani, 2019), puisi berdasarkan pembacaan, puisi berdasarkan gaya penyair, dan puisi berdasarkan keterbacaan (Harun, 2018). Puisi berdasarkan isi terdiri dari puisi epik, puisi naratif, puisi himne, puisi romansa, puisi elegi, puisi lirik, puisi didaktik, puisi dramatis, dan puisi satirik (Ardika, 2018). Puisi berdasarkan bentuk terdiri dari puisi baru, puisi lama, dan puisi modern. Puisi berdasarkan jenis terdiri dari puisi kontemporer dan puisi prismatis (Aksana, 2019). Puisi berdasarkan pembacaan terdiri dari puisi kamar (Irwamati, 2019), puisi naratif, dan puisi auditorium. Puisi berdasarkan gaya penyair terdiri dari puisi haiku, puisi satire, puisi balada, puisi acrostic, dan puisi liris (Mukhlis, 2020). Puisi berdasarkan keterbacaan terdiri dari puisi anak-anak (Permana dan Indihadi, 2018) dan puisi naratif. Selain dari jenis-jenis puisi tersebut, terdapat jenis-jenis puisi yang berdasarkan gaya bahasa. Puisi yang berdasarkan gaya bahasa terdiri dari puisi reflektif, puisi deskriptif, puisi simbolik, dan puisi

dramatik (Oktaviana dkk., 2022). Jenis-jenis puisi tersebut tentu memiliki peran bagi penulis maupun pembaca puisi.

Peran puisi bagi penulis sebagai bentuk kreativitas penulis yang mana melalui penulisan puisi maka penulis mampu mendorong pemikiran imajinasi (Purwanti, 2022). Berperan sebagai bentuk komunikasi efektif yang mana penulis dapat mengungkapkan segala bentuk emosi lewat tulisan puisi (Yusniar dan Wiranda, 2021). Berperan sebagai bentuk pengembangan keterampilan berbahasa yang mana dalam menulis puisi maka penulis juga memainkan kosakata dan tata bahasa dengan kompleks (Ajmiy dan Umam, 2023) serta berperan sebagai bentuk kepuasan pribadi penulis yang mana penulis mampu menciptakan puisi maka akan timbul perasaan senang dan puas. Berbeda dengan peran puisi bagi pembaca. Peran puisi bagi pembaca sebagai bentuk peningkatan keterampilan membaca dan berbicara yang mana semakin banyak membaca puisi maka pembaca semakin mahir dan terampil dalam membaca dan berbicara. Berperan sebagai bentuk pendidikan, sejarah, dan budaya yang mana melalui puisi maka pembaca mendapatkan wawasan (Fadhil, 2023), dan berperan sebagai bentuk motivasi serta inspirasi melalui makna puisi (Atmaja, 2021). Puisi memang memiliki peranan penting terhadap penulis dan pembaca sehingga dalam menulis puisi harus sesuai dengan kaidah, unsur-unsur, dan aturan pembangun pada puisi,

Unsur-unsur puisi terdiri dari unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik (Romadhon dan Khoiri, 2020). Unsur ekstrinsik merupakan unsur luar puisi yang memiliki pengaruh pada pembentukan puisi (Meliyawati dan Sahrudin, 2018). Unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor luar pada puisi yang berpengaruh terhadap pemahaman dan penciptaan puisi. Unsur ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai unsur pembangun puisi yang berkaitan dengan latar belakang puisi dapat ditulis (Sidiqin dan Ginting, 2021). Unsur ekstrinsik puisi berisi tentang latar belakang kehidupan penulis atau pencipta puisi, latar belakang sosial dalam menciptakan puisi, latar belakang puisi terhadap budaya dan politik, serta nilai-nilai yang terkandung dalam puisi (Wati, 2020).

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun yang ada di dalam suatu puisi. Unsur intrinsik meliputi tema, gaya bahasa, diksi, rima, amanat, sudut pandang, dan tipografi (Karolina, 2023). Tema adalah pokok gagasan yang mendasari puisi. Gaya bahasa adalah upaya penyair dalam menulis puisi dengan menggunakan majas (Dhapa dan Novita, 2022). Diksi adalah pemilihan kata dalam menulis puisi. Rima adalah persamaan terhadap bunyi pada baris puisi (Mentari dkk., 2021). Amanat adalah moral atau pesan yang terdapat pada puisi. Sudut pandang adalah pandangan penulis dalam menyampaikan isi puisi dan tipografi adalah bentuk visual, penataan baris, penggunaan huruf, spasi, dan bait (Sabban, 2019). Unsur-unsur puisi tersebut saling mempengaruhi dan saling berkaitan. Terdapat banyak kajian dari penelitian mengenai analisis unsur-unsur puisi intrinsik. Salah satu contoh puisi yang dapat diteliti berdasarkan unsur intrinsik yakni puisi yang

berjudul *Ku Telah Lalai* karya Cholinda Rahma Septi Lina. Adapun puisi *Ku Telah Lalai* karya Cholinda Rahma Septi Lina dapat diamati sebagai berikut.

Ku Telah Lalai
Karya: Cholinda Rahma Septi Lina

Dahulu.....
Ku kira uang itu segalanya
Ku banting tulang demi uang
UANG.....UANG.....UANG.....

Kini.....
Masihkah ada teriakan itu
UANG.....UANG.....UANG.....
Masihkah ada
UANG....UANG....UANG...

Menyesal....
Ku telah menyesal
Oh tuhan aku menyesal
Menyesal dalam lautan dosa

Aku lalai....
Aku terombang-ambing
Aku remuk
Aku hilang arah

Tuhan.....
Ku berharap waktu bisa diputar
Aku berjanji
Berjanji untuk senantiasa mengingat-Mu

Tuhan...
Ampunilah aku yang bermegah-megahan
Ampunilah aku yang lupa pada janji suci
Ampunilah aku

Secara garis besar puisi di atas menceritakan bahwa manusia sangat senang dengan hidup yang bermegah-megahan, kemewah-mewahan, dan berlebih-lebihan dalam mengejar kekayaan. Hal ini telah diperkuat dengan hasil wawancara. Cerita ini disusun dalam bentuk puisi yang terdiri dari 6 bait dengan terilhami pada Q.S. At-Takatsur ayat 1. Pada puisi di atas ditemukan salah satu gaya bahasa, yaitu repetisi, seperti pada kata 'uang'. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada puisi di atas. Maka, puisi ini layak untuk dikaji unsur-unsur intrinsik pembangun puisi.

METODE PENELITIAN

Metode jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode dalam penelitian dengan menggunakan

suatu data yang bersifat deskriptif, data deskriptif yang dimaksud dapat berupa data-data yang telah tertulis maupun data lisan dari hasil yang dapat diamati (Hakim, 2017). Jenis penelitian kualitatif dapat disebut sebagai metode penelitian secara alamiah. Penelitian kualitatif juga dapat berarti pendekatan penelitian yang berfokus pada penjabaran teks tanpa terdapat penjabaran secara numerik (Anggito dan Setiawan, 2018). Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian berupa kualitatif karena isi terhadap data penelitian tidak berkaitan dengan numerik atau angka. Data penelitian yang digunakan berupa data dalam bentuk kata, frasa, maupun klausa yang bersumber dari puisi berjudul *Ku Telah Lalai* karya Cholinda Rahma Septi Lina.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan libat. Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk menemukan beberapa data melalui kegiatan menyimak terhadap penggunaan kata maupun kalimat (Mahsun dalam Nisa, 2018). Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencatat suatu informasi dengan efisien dan efektif (Ayu dkk., 2022). Teknik libat adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan suatu pemahaman akurat terkait hal yang diteliti melalui partisipasi secara aktif (Vitasari dkk., 2022). Pada penelitian ini, teknik simak dilakukan dengan membaca teks puisi secara berulang, kemudian dilanjutkan pada tahap teknik catat dengan mencatat hal-hal penting pada unsur-unsur intrinsik puisi, hingga masuk pada tahap akhir yaitu teknik libat yang dilakukan oleh penulis dengan berpartisipasi secara langsung melalui kegiatan wawancara terhadap pencipta puisi terkait latar belakang dan unsur-unsur intrinsik pada puisi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara lebih dalam dan detail.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konten analisis isi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Milles dan Huberman (1992) membagi tahap analisis isi menjadi 1) reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan. Adapun ketiga langkah ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis pada penelitian yang berupa proses pemfokusan, dan penyederhanaan dari seluruh informasi penelitian yang telah dicatat di lapangan (Tsabit dkk., 2020). Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kegiatan merangkum hasil catatan dan wawancara dengan pencipta puisi mengenai unsur-unsur intrinsik pada puisi, kemudian membuang beberapa frasa atau klausa yang tidak berhubungan dengan unsur intrinsik puisi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap analisis pada penelitian dalam melakukan penyusunan terhadap informasi yang memberikan kemungkinan pada kesimpulan dalam melakukan penelitian kualitatif (Herawati, 2019). Pada

penelitian ini bentuk penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif secara lengkap.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap analisis pada penelitian yang terakhir (Ariyani, 2019). Pada penarikan kesimpulan ini, peneliti melakukan pengambilan data yang sudah dianalisis dan benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Berdasarkan data yang telah disajikan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa puisi *Ku Telah Lalai* karya Cholinda Rahma Septi Lina memiliki unsur intrinsik.

Teknik validasi pada penelitian tersebut, menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pada penelitian yang dilakukan melalui mengecek kembali keabsahan pada data. Menurut Patton dalam Pawito. (2007), teknik triangulasi terdiri dari triangulasi data, triangulasi peneliti, dan triangulasi metodologi. Teknik triangulasi data merupakan triangulasi dari sumber data yang berbeda-beda (Mekarisce, 2020). Teknik triangulasi peneliti merupakan triangulasi yang lebih dari satu peneliti dalam penelitian (Ula, 2021). Berbeda dengan teknik triangulasi metode. Teknik triangulasi metode adalah triangulasi yang menggunakan lebih dari satu metode dalam penelitian (Darmuki dan Hariyadi, 2019). Pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan cara melakukan kegiatan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang bermacam-macam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Ku Telah Lalai* memiliki unsur intrinsik puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang estetik (Septia dkk., 2022). Unsur intrinsik puisi ini terdiri dari Tema, Gaya bahasa, Diksi, Rima, Amanat, dan Sudut pandang yang dapat dibuktikan sebagai berikut.

1) Tema pada Puisi *Ku Telah Lalai* karya Cholinda Rahma Septi Lina

Puisi *Ku Telah Lalai* memiliki tema penyesalan. Hal ini dapat dibuktikan pada bait sebagai berikut.

Ku banting tulang demi uang (Lina, 2024)

Menyesal dalam lautan dosa (Lina, 2024)

Bait ini menggambarkan bahwa tokoh puisi mengalami penyesalan karena selama hidupnya ia menghabiskan waktu dengan bekerja secara terus-menerus untuk mendapatkan uang yang berlimpah, hingga kemudian hari tokoh puisi lalai dan mengalami penyesalan atas apa yang telah dilakukan di kehidupan dunia.

Secara keseluruhan puisi di atas menceritakan tentang masa lalu seseorang yang menikmati kehidupan dengan bekerja hingga ia lalai bahwa kehidupan di dunia hanya sementara. Tokoh yang diceritakan pada puisi tersebut telah sadar bahwa hidup di dunia tidak selalu soal uang dan gaya hidup kemewahan karena mengingat bahwa hidup di dunia juga akan rusak hanya akhirat tempat yang kekal. Menurut Putri dan Rukiyah. (2021) tema adalah gagasan utama dalam puisi. Tema merupakan kerangka inti dalam penyusunan puisi (Nupus dkk., 2019). Tema mencerminkan isi dari inti puisi ataupun teks (Baedowi, 2019).

2) Gaya bahasa pada Puisi *Ku Telah Lalai* karya Cholinda Rahma Septi Lina

Puisi *Ku Telah Lalai* ditemukan terdapat empat gaya bahasa atau majas, yaitu repetisi, metafora, personifikasi, dan hiperbola. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, gaya bahasa repetisi di dalam puisi *Ku Telah Lalai* dapat dibuktikan seperti berikut.

Uang...uang...uang...uang.....uang.....uang.....uang.....uang (Lina, 2024)

Menyesal....menyesal....menyesal....menyesal (Lina, 2024)

Aku...aku...aku...aku...aku....aku....aku....aku (Lina, 2024)

Ku...ku.....ku...ku (Lina, 2024)

Ampunilah...ampunilah...ampunilah (Lina, 2024)

Kutipan di atas termasuk ke dalam gaya bahasa repetisi. Kutipan-kutipan tersebut sering kali ditemukan secara berulang pada puisi tersebut. Gaya bahasa ini terdapat di beberapa bait yang bertujuan untuk menegaskan makna puisi. Menurut Zulfadhli. (2017) repetisi adalah bentuk pengulangan pada kata.

Kedua, majas metafora di dalam puisi *Ku Telah Lalai* dapat dibuktikan seperti berikut.

banting tulang (Lina, 2024)

lautan dosa (Lina, 2024)

janji suci (Lina, 2024)

Kutipan di atas termasuk ke dalam majas metafora. Frasa 'banting tulang' memiliki makna kiasan pekerja keras, frasa 'lautan dosa' memiliki makna kiasan banyak dosa, frasa 'janji suci' memiliki makna melakukan perintah Allah. Majas metafora ini ada pada bait untuk memperindah puisi. Menurut Mulyani dkk. (2022) majas metafora adalah majas yang mengungkapkan kiasan.

Ketiga, majas personifikasi di dalam puisi *Ku Telah Lalai* dapat dibuktikan seperti berikut.

Ku harap waktu bisa diputar (Lina, 2024)

Kutipan di atas termasuk ke dalam majas personifikasi. Frasa 'waktu bisa diputar' menandakan waktu memiliki kemampuan berputar seperti manusia. Majas personifikasi digunakan pada puisi untuk memperindah serta memberikan kesan imajinasi terhadap pembaca. Majas personifikasi adalah majas yang menganggap benda mati dapat bersifat seperti manusia (Lubis dkk., 2023).

Keempat, majas hiperbola di dalam puisi *Ku Telah Lalai* dapat dibuktikan seperti berikut.

terombang-ambing (Lina, 2024)

Kutipan di atas termasuk ke dalam majas hiperbola. Frasa 'terombang-ambing' memiliki makna yang berlebihan. 'terombang-ambing' berarti kondisi pada tokoh puisi yang kacau, menyerah, dan bingung. Majas hiperbola digunakan pada puisi untuk memberikan nilai estetis dan unik pada puisi. Majas hiperbola adalah bentuk majas yang berisi tentang melebihkan terhadap suatu hal (Utami dan Aloysia, 2022).

3) Diksi pada Puisi *Ku Telah Lalai* karya Cholinda Rahma Septi Lina

Puisi *Ku Telah Lalai* ditemukan terdapat diksi konotatif. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

terombang-ambing (Lina, 2024)

remuk (Lina, 2024)

bermegah-megahan (Lina, 2024)

Puisi *Ku Telah lalai* mengandung beberapa diksi konotatif yang menggambarkan suasana, situasi, dan kondisi dari tokoh puisi yang telah diceritakan. Diksi 'terombang-ambing' yang secara umum kata 'terombang-ambing' digunakan pada kondisi kapal, tetapi makna diksi pada puisi ini menggambarkan suasana tokoh puisi yang sedang bingung dan kacau, kemudian diksi 'remuk' yang secara umum kata 'remuk' digunakan pada kondisi barang yang sudah hancur, tetapi makna diksi pada puisi ini menggambarkan bahwa tokoh puisi sedang putus asa, kemudian diksi 'bermegah-megahan' yang secara umum kata 'bermegah-megahan' digunakan pada ukuran benda yang luas, tetapi makna diksi pada puisi ini menggambarkan bahwa tokoh puisi selalu hidup dengan penuh kemewahan. Diksi-diksi tersebut dipakai oleh pencipta puisi untuk meningkatkan nilai rasa dalam membaca. Diksi adalah bentuk analisis dan pemilahan pada suatu kata (Maharani, 2020). Diksi berarti pemilihan pada kata (Istiqomalia dan Aidil, 2021), sementara konotatif adalah makna pada kata yang tidak bersifat benar atau tidak sesuai dengan fakta (Mu'izzudin, 2022).

4) Rima pada Puisi *Ku Telah Lalai* karya Cholinda Rahma Septi Lina

Puisi *Ku Telah Lalai* ditemukan terdapat rima bebas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dahulu....(Lina, 2024)

Ku kira uang itu segalanya (Lina, 2024)

Ku banting tulang demi uang (Lina, 2024)

UANG...UANG...UANG...(Lina, 2024)

Kini.....(Lina, 2024)

Masihkah ada teriakan itu (Lina, 2024)

UANG...UANG...UANG...(Lina, 2024)

Masihkah ada (Lina, 2024)

UANG...UANG...UANG...(Lina, 2024)

Menyesal...(Lina, 2024)

Ku telah menyesal (Lina, 2024)

Oh Tuhan aku menyesal(Lina, 2024)

Menyesal dalam lautan dosa (Lina, 2024)

Aku lalai (Lina, 2024)

Aku terombang-ambing (Lina, 2024)

Aku remuk (Lina, 2024)

Aku hilang arah (Lina, 2024)

Secara umum puisi *Ku Telah Lalai* memiliki rima yang berbentuk bebas. Penggunaan rima bebas tersebut dapat dilihat dari semua frasa yang ada. Pada puisi *Ku Telah Lalai* menunjukkan bentuk rima yang tidak konsisten seperti rima pada bait pertama dan bait ketiga, ada bentuk rima "ang" dan "al" tetapi pada bait-bait selanjutnya pola rima tersebut berubah atau bahkan hilang sama sekali. Selain itu, dibuktikan juga dengan pengakuan penulis mengenai struktur puisi yang menggunakan kebebasan untuk menyusun baris-baris puisi tanpa terikat pada pola rima tertentu. Rima adalah bunyi persajakan dalam puisi (Musaddat dkk., 2021). Rima merupakan komponen dan pelengkap dalam penyusunan puisi (Fransori, 2017). Rima berarti pengulangan bunyi pada puisi (Rahimah, 2017).

5) Amanat pada Puisi *Ku Telah Lalai* karya Cholinda Rahma Septi Lina

Puisi *Ku Telah Lalai* ditemukan terdapat amanat tentang penyesalan dan kesadaran. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Ku banting tulang demi uang (Lina, 2024)

UANG...UANG...UANG...(Lina, 2024)

Ku telah menyesal (Lina, 2024)

Oh Tuhan aku menyesal (Lina, 2024)

Menyesal dalam lautan dosa (Lina, 2024)

Ku berharap waktu bisa diputar (Lina, 2024)

Aku berjanji (Lina, 2024)

Berjanji untuk senantiasa mengingat-Mu (Lina, 2024)

Puisi *Ku Telah Lalai* memiliki beberapa amanat penting yang dapat diimplementasikan bagi masyarakat. Pada awal bait puisi, terdapat penyesalan tokoh puisi karena ia terlalu fokus pada uang. Amanat pada puisi *Ku Telah Lalai* berkaitan tentang penyesalan dan kesadaran. Penulis mengingatkan bahwa mengejar materi secara berlebihan dapat membuat seseorang lalai terhadap hal-hal yang lebih penting dalam hidup, seperti spiritualitas dan hubungan dengan Tuhan. Penulis menunjukkan penyesalan yang mendalam atas kesalahan dan dosa yang telah dilakukan. Hal ini mengajarkan bahwa menyadari kesalahan dan bertobat adalah langkah pertama menuju perbaikan diri. Selain itu, terdapat pula amanat terkait faktor terpenting untuk mengingat Tuhan Yang Maha Esa. Pada bait-bait terakhir, penyair mengekspresikan keinginan untuk kembali mengingat Tuhan dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas dan hubungan dengan Tuhan sebagai pemandu dalam hidup sangat penting. Amanat adalah pesan yang dapat diambil dari makna puisi (Suminar, 2019). Amanat adalah nasihat yang terkandung dalam puisi (Aziz, 2021). Amanat juga berarti hal-hal yang ingin disampaikan penulis secara implisit ataupun eksplisit (Munanar, 2022).

6) Sudut pandang pada Puisi *Ku Telah Lalai* karya Cholinda Rahma Septi Lina

Puisi *Ku Telah Lalai* ditemukan terdapat sudut pandang. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Ku kira uang itu segalanya (Lina, 2024)

Ku banting tulang demi uang (Lina, 2024)

Menyesal... Ku telah menyesal (Lina, 2024)

Oh tuhan aku menyesal (Lina, 2024)

Aku lalai (Lina, 2024)

Aku terombang-ambing (Lina, 2024)

Aku remuk (Lina, 2024)

Aku hilang arah (Lina, 2024)

Tuhan... Ku berharap waktu bisa diputar (Lina, 2024)

Aku berjanji untuk senantiasa mengingat-Mu (Lina, 2024)

Ampunilah aku yang bermegah-megahan (Lina, 2024)

Ampunilah aku yang lupa pada janji suci (Lina, 2024)

Ampunilah aku (Lina, 2024) (Lina, 2024)

Puisi *Ku Telah Lalai* menggunakan unsur intrinsik sudut pandang orang pertama yang berarti makna atau isi dari seluruh puisi tersebut menjelaskan bahwa penulis berbicara secara langsung tentang perasaan, pengalaman, dan refleksi pribadi terhadap apa yang telah dilakukan oleh penulis. Hal ini dapat dibuktikan pada kata 'Aku' dalam bait puisi. Sudut pandang berarti pencerita berperan sebagai suatu tokoh dalam puisi (Hartati, 2017). Sudut pandang merupakan posisi pada penyair dalam menyampaikan cerita terhadap pembaca (Dolong, 2016). Sudut pandang digunakan pada puisi untuk menggambarkan emosi secara kuat (Manurung, 2020).

SIMPULAN

Unsur intrinsik pada puisi *Ku Telah Lalai* karya Cholinda Rahma Septi Lina mencakup 1) bertema penyesalan, 2) memiliki gaya bahasa repetisi, majas metafora, majas personifikasi, dan majas hiperbola, 3) menggunakan diksi konotatif yang menggambarkan suasana, situasi, dan kondisi dari tokoh puisi, 4) memiliki rima bebas, 5) memiliki amanat penyesalan dan kesadaran, dan 6) memiliki sudut pandang orang pertama.

REFERENSI

- Afrileni, F. (2017). Karakteristik puisi penyair Aceh dalam antologi puisi lagu Kelu. *Master Bahasa*, 5(2), 118-127. <https://doi.org/10.24173/mb.v5i2.11089>.
- Ajmiy, F. N., & Umam, N. K. (2023). Keterampilan menulis puisi bebas pada matapelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1654-1667. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6984>.
- Aksana, K. A. (2019). Romantisme dalam kumpulan puisi senyawa karya Andrei Aksana. *Idealektik*, 1(1), 34-38. <https://www.journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik/article/view/217>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ardika, I. W. (2018). *Asiknya Menulis Puisi*. Jembrana-Bali: CV. Grapena Karya.
- Ariyani, W. (2019). Analisis kesalahan matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita luas permukaan dan volume bangun ruang (kubus dan balok) berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA). *Pediamatika*, 1(1), 55-64. <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/pmat/article/view/5067>
- Atmaja, L. K. (2021). Pengimajian dalam puisi Kerikil Tajam yang Terempas karya Chairil Anwar. *Lateralisasi*, 9(1), 65-71. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi/article/view/1753>.

- Ayu, N. S., Susanto, A. E. R., & Muhaqiqin, M. (2022). Rancang bangun website sistem informasi manajemen sewa lapangan futsal studi kasus damai futsal lampung. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(4), 1-6. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v3i4.1548>.
- Baedowi, S., Reffiane, F., & Astuti, N. H. (2019). Pengembangan media big book pada tema kewajiban dan hakku. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 105-111. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17386>.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw pada mahasiswa PBSI tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro tahun akademik 2018/2019. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 256-267. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.3343>.
- Dhapa, D., & Novita, F. (2022). Majas metafora dalam puisi-puisi karya Bara Pattradja. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 137-144. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i2.485>.
- Dolong, M. J. (2016). Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 65-76. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i1.3213>.
- Fadhil, F. A. F. (2023). Analisis deskriptif puisi Pertemuan karya Sapardi Djoko Damono: Eksplorasi sentuhan emosional dalam keindahan kata-kata. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 62-70. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/aksentuasi/article/view/869>.
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya Chairil Anwar. *Deliksis*, 9(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20. <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>.
- Hakim, A. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116-127. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411>.
- Harun, M. (2018). *Pembelajaran Puisi untuk Mahasiswa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hasbullah, H., & Sumadewa, I. N. Y. (2021). Transformasi pada corak kain songket sasak Lombok Sebagai tipografi identitas. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(2), 394-406. <http://dx.doi.org/10.26887/ekspresi.v23i2.1751>.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>.
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik akrostik dalam penulisan puisi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103-109. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i2.7233>.

- Humaira, M. A., & Astuti, L. F. (2022). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan pendekatan struktural. *Karimah Tauhid*, 1(1), 48-57. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7541>.
- Irmawati, A. (2019). Model keefektifan experiential learning dalam pembelajaran menulis puisi naratif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap (efektivitas model experiential learning dalam pembelajaran menulis inti narasi siswa kelas VIII 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap). *TOTOBUANG*, 7(1), 139-155. <https://doi.org/10.26499/ttbng.v7i1.113>,
- Jovanka, L. R. R., & Hasanudin, C. (2023). Menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran keterampilan menulis puisi. *Seminar Nasional Daring Sinergi*, 1(1), 1841-1853. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/articleview/1917>
- Karolina, V. (2023). Pengaruh gambar dan video terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada materi unsur intrinsik puisi SMA di Pontianak. *Journal on Education*, 6(1), 9672-9679. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4577>.
- Kasmi, H. (2020). Kajian majas pada artikel jurnalisme warga serambi Indonesia. *Jurnal Metamorfosa* 8(2), 219-230. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1121>.
- Lestari, P. A., Firlisa, U. D., Fidiyanti, Y., Rahmawati, Z. A., Fikri, S., Nuswantari, E., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2023). Analisis strata norma pada puisi Kota Tayub karya Krisma Dumita Sari. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi*, 1(1), 478-494. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1552>.
- Lubis F., Lubis S. H., Nasution, K. Z., & Putri F. A. (2023). Analisis penggunaan majas yang terkandung dalam cerpen berjudul "Patah dan rasa yang berdarah" karya Niam Khurotul Asma. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 300-306. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.9143>.
- Maharani, A. (2020). Pemakaian diksi dalam penulisan caption media sosial Instagram. *Diksi*, 28(2), 179-189. <https://doi.org/10.21831/diksi.v28i2.32832>.
- Manurung, K. (2020). Memaknai kemarahan Allah dari sudut pandang teologi pentakosta di era post moderen. *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 2(2), 307-328. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i2.162>.
- Maria, P., Jelahu, T. T., Dhana, M. A. (2021). Tanggung jawab sosial gereja dalam mengentaskan kemiskinan. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 83-97. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i1.47>.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

- Meliyawati, M., & Sahrudin, A. (2020). Pengaruh model talking stick terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi Ode pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cigeulis. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 157-162. <https://doi.org/10.30653/003.201842.58>.
- Mentari, L., Idham, M., & Herman, R. (2021). Analisis rima dan ritma dalam syair lagu Apache 13. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 59-64. <https://doi.org/10.24815/jbs.v15i2.22903>.
- Mu'izzudin, M. (2022). Analisis makna denotatif dan konotasi linguistik Arab dalam istilah syari'at Islam. (2022). *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(10), 1445-1452. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i10.2286>.
- Mukhlis, M. (2020). *Teknik Penulisan Puisi Teori Aplikasi dan Pendekatan*. Jakarta Pusat: PT. Metaforma Internusa.
- Munanar, Q. (2022). Analisis unsur intrinsic novel Hijrah itu Cinta karya Abay Adhitya. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 30-38. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/82>.
- Musaddat, S., Karma, I. Y., & Dewi, B. J. P. R. (2021). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776-784. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.340>.
- Mustikasari, R. P. (2021). Kajian stilistika terhadap nilai estetika majas yang berindikasi pendidikan karakter. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 258-268. <https://doi.org/10.23969/wistara.v2i2.4873>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Nupus, H., Nurhasanah, N., & Astini, B. N. (2019). Alat Permainan edukasi berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik tema lingkungan bagi guru PAUD korban gempa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1-6. <https://dx.doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26760>.
- Oktaviana, I. B., Azizah, D. N., Mutammimah, N. I., Prayogi, R. (2022). Analisis gaya bahasa pada puisi Ziarah dan Selamat Tidur karya Joko Pinurbo. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 14(1), 68-78. <https://doi.org/10.26594/diglossia.v14i1.3683>.
- Pawito, P. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i1.7297>.
- Prasetyo, R., & Suryani, I. (2018). Kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 296-312. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6763>.
- Purwanti, E. (2022). *Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung dalam Menulis Puisi*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Putri, N. N., & Rukiyah, S. (2021). Keefektifan media wattpad dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMK Setia Darma Palembang. *KREDO: Jurnal*

- Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 381-394.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.5120>.
- Putri, P. N. A., Puspitasari T., & Permana, I. (2019). Analisis puisi heri isnaini œprangkoœ dengan pendekatan semiotika. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 365-370.
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2788>.
- Putri, S. A. (2023). Tilikan unsur citraan dan majas repetisi pada puisi "Lagu Gadis Italy" karya Sitor Situmorang. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 13-18. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.277>.
- Rahimah, A. (2017). Citraan dalam puisi Surat Cinta karya WS. Rendra. *Jurnal Education and Development*, 4(3), 93-103.
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/659>.
- Rahman, N. F., & Fitriyani, A. (2022). Nilai kehidupan pada puisi Derai-Derai Cemara karya Chairil Anwar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 1(1), 92-97. <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i1.29>.
- Romadhon, I. F., & Khoiri, A., A. (2020). Analisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen "عمارة" karya Kamil Kaelani. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 795-806.
<https://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/707>.
- Sabban, M. M. (2019). Unsur intrinsik tema dan amanat dalam novel Mirah dari Banda karya Hanna Rambe. *Paradigma: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 31-40. <https://doi.org/10.62176/paradigma.v5i1.118>.
- Saputro, M. R. A., & Utami, S. (2022). Analisis semantik pada puisi Tak Sepadan karya Chairil Anwar. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 12-21. <http://doi.org/10.25273/widyabastra.v10i1.13670>.
- Senja, A., & Nurulanningsih, N. (2024). Sudut pandang dalam kumpulan cerpen kabut di teras senja karya Sutini dan implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Pena literasi*, 7(1), 51-60. <https://doi.org/10.24853/pl.7.1.51-60>.
- Septi, E., Laila, A., Tatalia, R. G. (2022). Pembinaan menulis karya sastra (puisi) sebagai kegiatan ekstrakurikuler secara daring di SMK Kartini Batam. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11-17.
<https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.246>.
- Setiawan, K. E. P., & Andayani, A. (2019). *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi Teori Semiotika Michael Riffaterre dan Penerapannya*. Jawa Barat: Eduvision.
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). Kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60-65. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.458>.
- Suminar, D. (2019). Penerapan teknologi sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774-783.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5886>.
- Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Analisis pemahaman konsep IPS materi kegiatan ekonomi menggunakan video pembelajaran IPS sistem daring

- di kelas IV 3 SDN Pakujajar CBM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 76-89. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2917>.
- Tyasinestu, F. (2019). *Bernyanyilah anak Indonesia: Lagu sebagai sarana untuk membantu perkembangan anak*. Sleman: PT. Kanisius.
- Ula, W. R. R. (2021). Dampak kecanduan smartphone terhadap prestasi belajar siswa. *Tunas Nusantara*, 3(1), 290-298. <https://doi.org/10.34001/jtn.v3i1.2140>.
- Ulfah, A., Fitriyah, L., Zumaisaroh, N., & Jesica, E. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran menulis puisi di era merdeka belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(1), 42-57. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7914>.
- Utama, S. S., Kurniawan, M. S., Destyawan, R. A., & Suryanto, E. (2023). "Analisis struktural dalam puisi Gugur Bunga karya Pratiwi Yulia Saputri". *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 283-298. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1629>.
- Utami, S., & Aloysia, D. A. M. L. (2022). Majas dalam Puisi dan lagu karya Fiersa Besari. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(2), 86-107. <http://doi.org/10.25273/linguista.v6i2.12580>.
- Vitasari, W., Hermendra, H., & Charlina, H. (2022). Pemertahanan dialek Semarang dalam perantauan kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Wati, N. M. A. S. (2020). Analisis struktur karya sastra cerpen Punyah karya I Gede Bayu Kusuma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 91-100. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28073>.
- Wijayanti, A. Y. (2019). *Terampil Membaca dan Menulis Puisi*. Jawa Barat: Guepedia.
- Yusniar, Y., & Wiranda, M. W. (2021). Struktur puisi dalam kumpulan puisi sesudah zaman Tuhan dan pembelajarannya di SMP. *Dialektologi*, 6(02), 69-85. <https://doi.org/10.52237/dialektologi.v6i02.315>.